

ABSTRAK

Industri keuangan dan pembiayaan, khususnya sektor multifinance, saat ini mengalami transformasi signifikan akibat pengaruh luas dari teknologi digital. Penelitian ini menyelidiki dampak transformasional teknologi digital pada industri multifinance di Indonesia, dengan fokus pada sistem credit scoring yang mengatasi tantangan terkait durasi proses persetujuan dan analisis sistem. Studi ini meneliti kelayakan penerapan sistem credit scoring digital multifinance di Indonesia, terutama untuk calon peminjam, dari perspektif teknis, ekonomi, dan regulasi. Model credit scoring yang dikembangkan menggunakan algoritma XGBoost menunjukkan tingkat akurasi yang baik, dengan akurasi sebesar 70% pada data pelatihan dan 69% pada data uji, serta tingkat presisi sebesar 75% dan nilai ROC sebesar 87%, yang mengindikasikan kemampuan kuat untuk membedakan antara peminjam yang akan gagal bayar dan yang tidak.

Analisis kelayakan bisnis menunjukkan prospek keuangan yang menjanjikan dengan NPV sebesar Rp 979.247.084, IRR sebesar 22%, MIRR sebesar 17%, Payback Period selama 4 tahun dan 4 bulan, serta Profitability Index sebesar 1,096627772. Secara keseluruhan, metrik ini menunjukkan bahwa proyek ini memiliki potensi untuk berkembang secara stabil dan memberikan manfaat finansial yang signifikan dalam jangka panjang. Penelitian ini juga menekankan peran penting regulasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan menyoroti perlunya pengawasan yang tepat untuk memastikan stabilitas keuangan, perlindungan konsumen, dan keamanan data.

OJK perlu merumuskan regulasi khusus yang mencakup ketentuan umum, prosedur, dan protokol perizinan untuk penyedia sistem credit scoring, bersama dengan prosedur lanjutan yang memberikan kejelasan bagi perusahaan multifinance dalam inovasi keuangan digital. Selain itu, regulasi rinci tentang perlindungan data konsumen diperlukan untuk melindungi konsumen dari penyalahgunaan data pribadi, dan OJK harus menetapkan aturan yang jelas mengenai proses perizinan selanjutnya untuk memberikan kepastian hukum dan perlindungan bagi perusahaan multifinance. Peningkatan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan juga sangat penting untuk mendukung pengembangan sistem credit scoring. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem credit scoring digital multifinance di Indonesia adalah layak dan

memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi industri keuangan di Indonesia, dengan memanfaatkan sistem digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam memenuhi tuntutan yang terus berkembang dari industri multifinance.

Kata Kunci: Teknologi Digital, Industri Multifinance, Sistem Credit Scoring, Regulasi